

MEMBANGUN JIWA WIRUSAHA PEMUDA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN LOKAL

Elsa Christin Saragih¹⁾, Anggreni Madik Linda¹⁾, Junaedin Wadu¹⁾, Febyningsi Rambu Ladu
Mban¹⁾, Elfis Umbu Katongu Retang¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, NTT, Indonesia

Corresponding author : Elsa Christin Saragih
E-mail : elsacsaragih@unkriswina.ac.id

Diterima 14 Mei 2022, Direvisi 09 Juni 2022, Disetujui 10 Juni 2022

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat membatasi kegiatannya, dalam upaya untuk memutus rantai penyebaran penyakit tersebut. Bentuk pembatasannya berupa pembatasan aktivitas di luar rumah, pelarangan berkumpul atau berkerumun, dimana diharapkan masyarakat dapat bekerja dari rumah. Kegiatan dengan tema "Membangun Jiwa Wirausaha Pemuda di Masa Pandemi Covid-19 dengan Pengolahan Hasil Pertanian Lokal" ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan berwirausaha pada pemuda binaan PPA IO-660 di Kelurahan Kambaniru pada masa pandemi covid-19 ini, dengan harapan dapat menimbulkan keinginan dan rasa percaya diri untuk terjun ke dalam dunia wirausaha. Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO 660 yang berlokasi di Kelurahan Kambaniru Kabupaten Sumba Timur. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa pemberian materi terkait pengembangan jiwa kewirausahaan dan peluang wirusaha dimasa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan hasil pertanian lokal, diskusi bersama peserta terkait materi yang diberikan, serta pelatihan praktek pengolahan bola-bola singkong keju dan bolu labu kuning. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan peserta saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan meningkat 36%. Sebelum pelaksanaan kegiatan rata-rata nilai *pre test* sebesar 50,60%, dan setelah pelaksanaan kegiatan rata-rata nilai *post test* meningkat menjadi 86,80%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep kewirausahaan, memiliki keinginan dan rasa percaya diri untuk memulai suatu usaha, serta peserta memiliki keterampilan yang baik dalam mengolah produk bola-bola singkong keju dan bolu labu kuning.

Kata kunci: minat berwirausaha; pengolahan makanan local; penyuluhan kewirausahaan.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic requires people to limit their activities, in an effort to break the chain of spreading the disease. The form of restrictions is in the form of restrictions on activities outside the home, prohibition of gathering or crowding, where people are expected to be able to work from home. The activity with the theme "Building Youth Entrepreneurial Spirit in the Covid-19 Pandemic Period with Local Agricultural Product Processing" aims to provide insight and entrepreneurial skills to youth assisted by PPA IO-660 in Kambaniru Village during the covid-19 pandemic, with the hope of causing desire and self-confidence to enter the world of entrepreneurship. The partner in this service activity is the Child Development Center (PPA) IO 660 which is located in Kambaniru Village, East Sumba Regency. The method used in this activity is in the form of providing material related to the development of an entrepreneurial spirit and entrepreneurship opportunities during the COVID-19 pandemic by utilizing local agricultural products, discussions with participants regarding the material provided, as well as practical training on processing cassava cheese balls and pumpkin cakes. From the results of the evaluation conducted, it is known that the knowledge of participants before and after the implementation of extension and training activities increased by 36%. Before the implementation of the activities the average value of the pre test was 50.60%, and after the implementation of the activities the average value of the post test increased to 86.80%. It can be concluded that there was an increase in participants' knowledge about the concept of entrepreneurship, having the desire and confidence to start a business, and participants having good skills in processing cassava cheese balls and pumpkin cake products.

Keywords: interest in entrepreneurship; local food processing; entrepreneurship counseling.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat. Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat membatasi kegiatannya agar tidak tertular penyakit tersebut. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kemudian disusul dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menghimbau masyarakat agar membatasi *physical and social distancing* untuk memutus rantai penyebaran penyakit tersebut. Bentuk pembatasan tersebut berupa pemberlakuan pembatasan aktivitas di luar rumah, pelarangan berkumpul atau berkerumun, bekerja dari rumah (*work from home*) dan lain-lain. Menurut Ferdi (2020), adanya pembatasan ruang gerak masyarakat akan sangat berimbas pada penurunan salah satu kegiatan atau aktivitas masyarakat sehari-hari yaitu aktivitas ekonomi, sehingga banyak masyarakat yang menurun bahkan kehilangan sumber pendapatannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan kembali perekonomian masyarakat adalah dengan meningkatkan sektor kewirausahaan. Pada kondisi perekonomian yang sulit, kemampuan berwirausaha dapat menjadi suatu hal yang berguna. Kewirausahaan bukan hanya kemampuan untuk membuka usaha sendiri, namun kewirausahaan dapat dimaknai sebagai momentum dalam mengubah pola pikir.

Peraturan PPKM yang diberlakukan pemerintah di masa pandemi ini dapat dilihat sebagai suatu peluang bagi masyarakat khususnya anak muda untuk berwirausaha. Pemuda yang memiliki banyak waktu luang karena adanya PPKM di masa pandemi agar dapat lebih produktif bisa dilakukan dengan berwirausaha. Menurut Firrahmawati *et al* (2021), dalam upaya membuka lapangan kerja baru, diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat. Dengan mengembangkan bidang kewirausahaan generasi muda tidak lagi terfokus untuk mencari pekerjaan tetapi mereka dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi diri mereka sendiri dan bagi masyarakat, sehingga dapat turut membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 dalam Dewi (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk

baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Djuwendah & Karyani (2020), kunci dari kewirausahaan adalah pengambilan risiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang, menciptakan usaha baru, serta pendekatan yang inovatif dan mandiri. Modal utama dalam melakukan wirausaha bukan hanya uang tetapi adalah inovasi, keyakinan untuk tumbuh dan berkembang, mampu menghadapi berbagai ketidakpastian, pikiran yang terbuka untuk mempelajari hal baru (Setiawati, 2020). Inovasi dalam hal ini salah satunya dengan bisa menciptakan inovasi produk. Berinovasi dalam berwirausaha sangatlah penting dilakukan, dengan menciptakan produk yang unik dapat menjadikan produk tersebut memiliki daya saing dan daya jual yang tinggi (Alfaridzi, *et al.*, 2022)

Mitra pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO 660 yang berlokasi di Kelurahan Kambaniru. PPA merupakan lembaga yang terbentuk dari kemitraan Yayasan Compassion Indonesia (YCI) dengan gereja mitra yang bertujuan menjangkau dan memberikan pelayanan kepada anak dengan tingkat ekonomi rendah dari usia dalam kandungan sampai usia dua puluh dua tahun (masih berstatus pelajar/mahasiswa). Pada saat ini untuk PPA IO 660 sedang melaksanakan program pengembangan kewirausahaan kepada anak-anak dalam kategori pemuda, dimana mereka diberikan subsidi sebesar Rp 500.000/orang sebagai modal awal dalam mengembangkan usaha. Namun, subsidi yang diberikan tanpa adanya pembekalan atau pelatihan kewirausahaan bagi mereka. Sehingga dipandang perlu adanya penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan bagi mereka agar subsidi itu tidak berakhir dengan sia-sia, karena tidak semua pemuda tersebut memiliki pengetahuan ataupun minat berwirausaha.

Sebelum memulai suatu usaha terlebih dahulu kita harus memiliki jiwa berwirausaha dan memiliki motivasi untuk berwirausaha. Menurut Ardiansyah (2022), jiwa wirausaha adalah semangat kemandirian untuk mencari dan membuka peluang usaha atau untuk menyalurkan kreativitas seseorang yang bisa dimanfaatkan juga sebagai sumber penghasilannya di masa depan. Oleh karena itu penting adanya pelatihan berwirausaha. Menurut Mulasari *et al* (2021), beberapa bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan dalam membantu menumbuhkan serta meningkatkan motivasi berwirausaha pada

masyarakat yaitu dengan penyuluhan, pelatihan, dan bahkan praktek langsung. Untuk mendukung keberhasilan ide-ide kreatif diperlukan dukungan pengetahuan kewirausahaan yang baik, dimana pengetahuan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk lebih cermat dalam memanfaatkan potensi diri dan lingkungan (Ariyani, 2020). Dalam membangun jiwa kewirausahaan pemuda di PPA, banyak hasil pertanian lokal yang bisa dimanfaatkan untuk dikembangkan sebagai produk makanan. Singkong dan labu merupakan hasil pertanian lokal di sekitaran kelurahan Kambaniru Sumba Timur yang selalu tersedia sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama olahan produk yang akan diciptakan dalam rangka membangun jiwa kewirausahaan pemuda di wilayah mitra PkM.

Solusi yang ditawarkan terhadap kondisi yang dialami masyarakat Sumba Timur khususnya di kelurahan Kambaniru adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pengembangan jiwa kewirausahaan dan pelatihan pengolahan produk hasil pertanian. Singkong dan labu kuning merupakan produk hasil pertanian yang diolah pada pelatihan ini, dimana singkong diolah menjadi bola-bola singkong keju dan labu kuning menjadi bolu labu kuning. Secara khusus, target kegiatan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan ini adalah kepada mitra PkM yaitu PPA IO 660. Dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan, diharapkan mampu memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan pendidikan kewirausahaan dan menciptakan wirausaha yang tangguh (Ferdinand, *et al.*, 2019). Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta dan juga untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi komoditas hasil pertanian lokal, dimana mereka menguasai proses produksi, dan mengetahui metode penetapan harga untuk produk-produk yang mereka ciptakan. Sehingga nantinya mereka benar-benar bisa menjalankan usaha tersebut dengan manajemen yang baik, dan mampu menghasilkan keuntungan yang bagus yang dapat menambah pendapatan sehari-hari mereka di masa pandemic Covid 19 maupun di masa depan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yaitu presentasi materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktek pelatihan pengolahan hasil pertanian.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan materi tentang mengembangkan jiwa wirausaha pemuda dalam menghadapi pandemi covid-19
2. Peserta berlatih untuk berorganisasi, tata cara bermusyawarah serta bagaimana melihat peluang dalam mempertahankan usaha ditengah pandemi tersebut, juga cara pemasaran produknya.
3. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan
4. Peserta melakukan praktek pelatihan pengolahan pie bola-bola singkong keju dan bolu labu kuning.
5. Evaluasi terhadap semua tahap yang telah dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner berupa *pre test dan post test* yang sudah dirancang sebelumnya. Pertanyaan yang dicantumkan dalam kuesioner tersebut berupa pertanyaan seputaran pengetahuan mengenai pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan dalam pengolahan pangan hasil pertanian lokal.

Peserta kegiatan PkM adalah perwakilan pemuda PPA sebanyak 12 orang. Adapun aturan yang harus dipatuhi peserta ketika pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Wajib menggunakan masker yang sudah dibagikan selama kegiatan.
2. Wajib menjaga jarak selama PkM berlangsung
3. Wajib menjaga kebersihan selama kegiatan PkM berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dengan tema membangun jiwa wirausaha pemuda pada masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2021, bertempat di Kelurahan Kambaniru, Kabupaten Sumba Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang pemuda dari binaan PPA IO-660 yang didampingi oleh pengurus PPA. Secara keseluruhan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan dan dengan beberapa metode yang disesuaikan dengan materinya. Meskipun masih dalam masa PPKM tetapi pelaksanaan tetap secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu membatasi jumlah peserta, selalu

menjaga jarak, memakai masker dan sesering mungkin mencuci tangan.

Penyuluhan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Kegiatan PKM diawali dengan penyuluhan dengan materi kewirausahaan kepada peserta. Sesi pertama, peserta diberikan materi tentang mengembangkan jiwa wirausaha pemuda dalam menghadapi pandemi covid-19, dan konsep dasar berwirausaha. Mereka diajak untuk tetap berkarya di masa pandemi-19 dengan memanfaatkan waktu dengan baik. Pada sesi ini, peserta diberikan edukasi tentang strategi membangun usaha di masa pandemi dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal. Mereka dibina untuk dapat melihat peluang yang ada dengan berkeaktifitas memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar mereka. Kegiatan ini diselingi sesi tanya jawab untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan.

Pada tahap ini kegiatan berjalan dengan sangat baik, dimana terlihat peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, peserta dapat memahami dengan baik terkait materi kewirausahaan yang diberikan, serta semua peserta aktif dalam berdiskusi terkait materi kewirausahaan yang mereka peroleh. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan rasa percaya diri untuk berwirausaha pada peserta dan membuka wawasan mereka tentang potensi-potensi sumber daya lokal, yang dapat mereka manfaatkan sehingga nantinya memiliki nilai tambah.



Gambar 1. Pemberian Materi Pengembangan Jiwa Wirausaha

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Tahap berikutnya, peserta diberikan materi tentang berorganisasi, tata cara bermusyawarah serta bagaimana melihat peluang dalam upaya mempertahankan usaha ditengah pandemi, dan memanfaatkan

perkembangan teknologi dalam pemasaran produknya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan membangun kreatifitas para peserta.



Gambar 2. Pemberian Materi Organisasi dalam Berwirausaha

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Lokal

Setelah tahap penyuluhan materi dan diskusi selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu praktek berwirausaha. Peserta melakukan pelatihan pengolahan makanan dengan bahan dasar hasil pertanian lokal yang ada di sekitaran Kelurahan Kambaniru. Dua jenis produk makanan yang diolah yaitu bola-bola singkong keju dengan bahan dasar singkong (ubi kayu), dan bolu labu kuning dengan bahan dasar labu. Kedua bahan dasar makanan ini dipilih karena ubi kayu dan labu kuning merupakan jenis tanaman yang umumnya banyak ditanami masyarakat di Kelurahan Kambaniru untuk memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah mereka. Akan tetapi hasil dari tanaman ini belum dimanfaatkan dengan baik, dimana umumnya hanya diolah langsung sebagai makanan rumahan ataupun sebagai makanan ternak.

Pada tahap ini peserta diberikan wawasan dan informasi tentang potensi ubi kayu dan labu sebagai bahan dasar dari beberapa jenis produk makanan yang memiliki nilai jual yang bagus di pasar. Kemudian peserta diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka, mulai dari tahap pemilihan bahan baku yang baik, tahan pengolahan makanan, cara pengemasan yang baik, dan metode penetapan harga pada produk-produk yang mereka telah buat.



Gambar 3. Sesi Praktek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Proses akhir dari pelatihan pengolahan makanan ini adalah terciptanya dua produk makanan, yaitu bola-bola singkong keju dan bolu labu kuning. Produksi kedua jenis produk makanan ini nantinya akan menjadi bentuk usaha yang dikembangkan oleh PPA IO-660, dalam upaya pemberdayaan pemuda binaan mereka dengan memanfaatkan subsidi dana yang telah diberikan kepada mereka oleh Yayasan sebagai modal awal usaha.



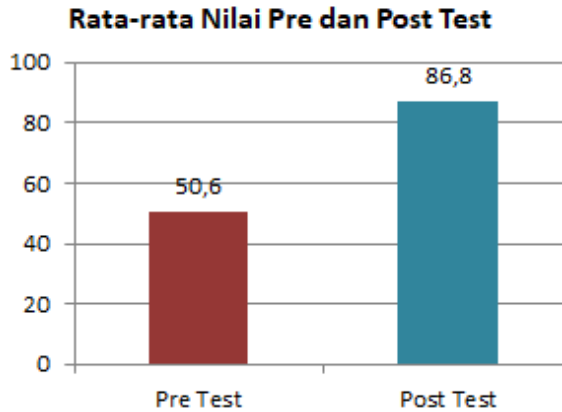
Gambar 4. Hasil Praktek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dampak yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tentang pengembangan jiwa kewirausahaan di masa pandemi covid-19 dan pelatihan pengolahan produk hasil pertanian lokal ini adalah dapat memberikan wawasan dan keterampilan berwirausaha pada pemuda binaan PPA IO-660 dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar mereka. Besar harapan para peserta bisa menjadikan 2 (dua)

produk olahan tersebut diusahakan untuk menambah pendapatan di masa pandemi Covid-19 maupun di masa depan.

Evaluasi Kegiatan

Berhasil tidaknya kegiatan PKM dievaluasi dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan. Dari hasil evaluasi pada saat kegiatan berlangsung, diketahui bahwa semua peserta sangat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam berdiskusi terkait materi yang diberikan baik dalam penyuluhan kewirausahaan maupun pada saat sesi praktek pengolahan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan kuesioner *pre test* dan *post test*, diketahui bahwa pengetahuan peserta saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan meningkat 36%. Sebelum pelaksanaan kegiatan rata-rata nilai *pre test* sebesar 50,60%, dan setelah pelaksanaan kegiatan rata-rata nilai *post test* meningkat menjadi 86,80%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep kewirausahaan, memiliki keinginan dan rasa percaya diri untuk memulai suatu usaha, serta peserta memiliki keterampilan yang baik dalam mengolah produk bola-bola singkong keju dan bolu labu kuning.



Gambar 5. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Melihat antusiasme para peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan pengembangan jiwa kewirausahaan, serta bagaimana bersemangatnya mereka dalam kegiatan pelatihan pengolahan produk, maka sangat diperlukan kelanjutan dari kegiatan PkM ini di masa depan. Kegiatannya bisa lebih bervariasi dan tepat guna disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi para peserta dalam pengembangan usaha yang mereka jalankan. Contohnya, pelatihan pembuatan kemasan produk yang menarik, ataupun pendampingan dalam pembuatan aplikasi online untuk sarana promosi dan pemasaran produk, dan berbagai kegiatan lainnya yang bisa membantu menunjang perkembangan usaha mereka sehingga dapat lebih berkembang kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Kelurahan Kambaniru ini khususnya pada pemuda binaan PPA IO-660 memberikan dampak yang positif bagi peserta. Dengan wawasan dan keterampilan berwirausaha yang telah diberikan dan mereka miliki diharapkan dapat menimbulkan keinginan dan rasa percaya diri dalam memulai suatu usaha yang baru. Di masa yang akan datang perlu dilakukan pendampingan yang berkesinambungan bagi peserta untuk bisa mengembangkan usaha wirausaha pangan berbasis pertanian lokal yang berkelanjutan, sehingga bisa membantu meningkatkan pendapatan sehari-hari mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Wira Wacana Sumba atas pendaan PkM tahun 2021, dan kepada Bapak/Ibu Pengurus PPA

IO-660 atas kerjasamanya sehingga kegiatan PkM ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaridzi, E., Momon, A., Suyaman, D. J., & Ahmas, A. A. N. (2022). Motivasi dan Keterampilan Kewirausahaan dalam Membentuk Wirausaha Muda (Studi Kasus: Koperasi Pemuda Karawang). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 278–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7764>
- Ardiansyah, H. T. (2022). Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Huangobotu. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 505–509. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7647>
- Ariyani, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Jelantah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pangkalan Jati Baru Depok. *Jurnal Universitas Sahid Jakarta*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i1.68>
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djuwendah, E., & Karyani, T. (2020). Penyuluhan Inovasi Produk Dan Pemasaran Industri Kecil Pangan Di Desa Gunung Manik Tanjungsari Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i4.26554>
- Ferdi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosse Journal*, 1(2), 37–43.
- Ferdinand, D. Y. Y., K.T, A., & G.D, R. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di SD/TK Karunia Hidup Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5, 95–104. https://doi.org/https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2165
- Firrahmawati, L., Widayati, R. S., Sumitran, A. S., & Wardani, S. S. K. (2021). Pembinaan Usaha Bersama Keluarga Sejahtera Melalui Pelatihan

Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Di Kampung Kb Pucangsawit Surakarta. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i1.722>

Mulasari, S. A., Tentama, F., Sulistyawati, Sukei, T. W., Yuliansyah, H., & Nafiati, L. (2021). Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan intensi berwirausaha pada UKM "Bangkit". *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 866–870. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5661>

Setiawati, R. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan bagi Masyarakat Perkebunan/Pertanian dan Peternakan/Perikanan di Kabupaten Pacitan-Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Abdimas E-Coops-Day*, 1(2), 97–104.